

TEKNIK MENYUSUN DOKUMEN PATEN UNTUK INVENSI DI BIDANG INDUSTRI BOGA, BUSANA DAN KOSMETIKA

Bambang Sugeng Suryatna dan Dyah Nurani
PKK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang

Abstract: *The field of the food industry , fashion and is an area that cosmetics potential to produce temuan-temuan new can be patented .To register patent over his innovation , an expert must be able to draw up a document patent .Required knowledge and specific expertise to draw up a document patent .Bagian-bagian documents patent have to be developed consists of: title invention , engineering invention , background invention , overview invention , detailed breakdown invention , claims and abstract .In preparing the claims suggested to consult with legal experts , that of language meaning from claims in accordance with the terminology that is it was commonly used in law enforcement .This is the claims yang will become the basis of prosecution in court when invention being patented imitated or produced by a person or agency not permitted by the inventor.*

Keywords: documents , patent , invention , claims

Bidang Industri boga, busana dan kosmetika merupakan bidang yang potensial untuk menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dipatenkan. Untuk dapat mendaftarkan paten atas temuannya, seorang ahli harus dapat menyusun dokumen paten. Diperlukan pengetahuan dan keahlian spesifik untuk menyusun dokumen paten. Bagian-bagian dokumen paten yang harus disusun terdiri atas : Judul Invensi, Bidang Teknik Invensi, Latar Belakang Invensi, Uraian Singkat Invensi, Uraian Lengkap Invensi, Klaim dan Abstrak. Dalam penyusunan Klaim disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli hukum, supaya makna bahasa dari klaim sesuai dengan terminologi yang lazim digunakan dalam penegakan hukum. Klaim inilah nantinya yang akan menjadi dasar penuntutan di Pengadilan ketika invensi yang dipatenkan ditiru atau diproduksi oleh orang atau Badan yang tidak diizinkan oleh si inventor (penemu).

Kata Kunci : dokumen, paten, invensi, klaim

Pendahuluan

Di bidang teknik seringkali dihasilkan temuan baru atau invensi. Invensi-invensi tersebut berpotensi untuk di daftarkan Hak Kekayaan Intelektualnya, salah satunya adalah Hak Paten. Hak Paten dibedakan menjadi 2 yaitu “paten sederhana” dan “paten”.

Aspek terpenting dalam pendaftaran Hak Paten adalah penyusunan dokumen paten. Dapat

atau tidaknya suatu invensi diberikan Hak Paten sangat ditentukan oleh dokumen paten yang disusun, karena dokumen inilah yang pertama kali akan diperiksa dan dijadikan basis oleh Lembaga yang berwenang memberikan perlindungan hak paten, dalam hal ini di Indonesia yaitu Direktorat Jentral Hak Kekayaan Intelektual (HKI), Kementerian Hukum dan HAM RI.

Dokumen paten juga sangat penting karena dokumen inilah nantinya

yang akan menjadi dasar perlindungan hukum bagi institusi penegak hukum apa bila nantinya paten yang kita ajukan sudah terdaftar. Oleh sebab itu penulisan artikel ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana secara teknis cara menulis atau menyusun dokumen paten khususnya paten di bidang teknik.

Bab-bab yang Harus Ditulis dalam Dokumen Paten

Bab-bab yang harus ditulis dalam dokumen paten terdiri atas :

1) Judul Invensi

Dalam menyusun judul invensi perlu diperhatikan sebagai berikut. Secara umum invensi di bidang teknik yang dapat dipatenkan, dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu : (1) invensi metode atau proses suatu teknologi, (2) invensi Formula, dan (3) invensi produk atau prototipe. Judul yang disusun hendakna secara eksplisit, terang benderang menunjukkan orijinalitas salah satu atau kombinasi dari ketiga jenis invensi tersebut.

2) Bidang Teknik Invensi

Dalam "Bidang teknik invensi" yang perlu ditampilkan adalah uraian singkat bidang temuan kita, misalnya di bidang otomotif, obat batuk, teknologi proses pembudidayaan udang dan lain sebagainya. Pada bab ini ditonjolkan kebarharuan dan kekhususan invensi yang

ditemukan relatif dibanding temuan sebelumnya.

3) Latar Belakang Invensi

Pada "latar belakang" ini dituliskan secara jelas : (1) definisi invensi yang ditemukan, dan (2) tujuan invensi yang secara umum pada dasarnya menyatakan fungsi invensi dalam teknologi yang sudah ada sekarang misalnya melengkapi, memperbaharui, atau disain baru sama sekali yang nantinya berguna untuk memberi kemudahan kepada konsumen, menghemat biaya, meningkatkan kebaikan, estetika, keramahlingkungan dan sebagainya.

4) Uraian Singkat Invensi

"Uraian Singkat Invensi" ini memuat tentang resume invensi.

5) Uraian Lengkap Invensi

"Uraian Lengkap Invensi" ini memuat uraian detail invensi, lengkap dengan gambar-gambar secara detail dan singkat.

6) Klaim

Klaim inilah yang menjadi landasan hukum bagi perlindungan hukum terhadap paten. Oleh sebab itu dalam penyusunannya selain berdasar pada keilmuan di bidang teknik sebaiknya dikonsultasikan dengan para ahli di bidang Ilmu Hukum.

7) Abstrak

Hampir sama dengan penulisan abstrak penelitian, hanya saja lebih singkat dan ditonjolkan kebaharuan penelitiannya.

Contoh Riil Penyusunan Dokumen Paten di Bidang Teknik yang sudah “Granted (diberikan patennya)” dari Penulis

Penulis telah mendapatkan paten mengenai “Seal untuk otomotif berbahan baku lak”. Oleh sebab itu di bawah ini disajikan contoh Dokumen Paten yang sudah berhasil diterbitkan Sertifikat Paten-nya oleh Direktorat Jendral HKI, Kemenkumham RI sebagai gambaran riil teknik menyusun dokumen paten. Dokumen paten tersebut disajikan dibawah ini.

Deskripsi

PROSES PEMBUATAN PERAPAT (SEAL) BERBASIS LAK DAN

PERAPAT YANG DIHASILKANNYA

Bidang Teknik Invensi

Invensi ini berhubungan dengan proses pembuatan perapat berbasis lak. Lebih khusus lagi berhubungan dengan proses pembuatan perapat berbasis lak yang dapat digunakan untuk pembuatan perapat untuk komponen-komponen kendaraan dan pemipaan.

Latar Belakang Invensi

Perapat (*seal*) sudah banyak digunakan baik pada mesin-mesin statis dan mesin-mesin dinamis serta pada perapat-perapat pipa. Perapat-perapat terdahulu pada umumnya terbuat dari bahan karet, paduan karet, plastik, paduan plastik, bubur kertas (*pulp*) dan bahan-bahan lainnya.

Proses pembuatannya biasanya dengan cara dicetak panas, diekstrusi. Kelemahannya adalah proses pembuatannya relatif sulit, waktu proses yang panjang. Memerlukan operator yang ahli dalam melakukan proses pembuatannya. Sehingga membutuhkan biaya yang besar dan tidak ekonomis.

Di samping itu bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan perapat pada teknologi terdahulu tersebut sangat lambat terurai di alam yang mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan bila limbah perapat tersebut dibuang sembarangan.

Pada saat pemasangan perapat dari teknologi sebelumnya biasanya diperlukan lem untuk membantu pemasangan agar perapat tidak bergeser pada saat mengencangkan komponen yang diberi perapat.

Berdasarkan pada masalah masalah tersebut diatas, maka di sini disediakan suatu proses pembuatan perapat berbasis lak.

Uraian Singkat Invensi

Tujuan utama dari invensi ini adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada proses pembuatan perapat dan produk-produk perapat yang telah ada sebelumnya.

Tujuan selanjutnya adalah untuk menyajikan suatu proses pembuatan perapat berbasis lak dan perapat yang dihasilkannya.

Tujuan lebih lanjut dari invensi ini adalah untuk menyajikan suatu proses pembuatan perapat berbasis lak, proses tersebut terdiri atas tahapan-tahapan:

Mempersiapkan bahan, yaitu: membersihkan lak dari kotoran-kotoran ikutannya seperti sisa-sisa ranting kayu, menghaluskan lak yang telah dibersihkan tersebut menjadi tepung, dan mempersiapkan kertas yang akan dilapisi lak, atau mempersiapkan bubur kertas (*pulp*) yang akan dicampuri lak ;

Melarutkan tepung lak kedalam pelarut alkohol dengan cara diaduk hingga larutan menjadi homogen;

Menyaring larutan tepung lak homogen tersebut dengan menggunakan sarana penyaring, sehingga kerangka kutu menjadi tersaring dan pada akhirnya didapatkan larutan lak bersih;

Melapisi kertas tersebut dengan larutan lak bersih tersebut hingga rata;

Mengeringkan kertas yang telah dilapisi lak bersih tersebut pada suhu ruangan selama 1 sampai 3 jam;

Mencetak kertas yang telah dilapisi lak bersih tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan.

Cara lain untuk menghasilkan perapat berbasis lak adalah dengan tahapan:

mencampurkan lak ke dalam bubur kertas (*pulp*);

mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut menjadi lembaran kertas dan mencetak lembaran kertas tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan;

Dapat juga dengan mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan.

Dengan menggunakan proses tersebut di atas maka dihasilkan suatu perapat berbasis lak yang dapat digunakan pada kendaraan-kendaraan, mesin-mesin statis, sambungan-sambungan pipa dan lain-lain.

Perlu diketahui bahwa baik limbah pembuatan perapat dari invensi ini maupun perapat yang sudah aus dan sudah tidak terpakai lagi karena penggunaan sangat mudah terurai di alam, sehingga pencemaran lingkungan dapat dihindari.

Uraian Lengkap Invensi

Lak adalah sejenis resin alami yang dihasilkan oleh kutu lak (*Laccifer lacca*), menyerupai getah yang menempel pada tanaman. Lak bukan merupakan getah dari tanaman. Produksi lak dapat diperoleh melalui 2 cara yaitu budidaya dan pemeliharaan secara alami.

Secara biologis lak merupakan hasil sekresi kelenjar hipodermis yang berfungsi sebagai perisai untuk melindungi diri kutu lak. Kutu lak hidup berparasit pada tanaman. Tanaman utama yang sering dijadikan inang budidaya lak ialah kosambi (*Schleicera oleosa*). Tanaman lain yang secara alami juga menjadi inang kutu lak antara lain: lamtoro (*Laucaena glauca*), kabesak putih (*Acacia leucophloa*), kabesak hitam (*Acacia Arabica*) dan sebagainya.

Dari hasil pengujian pada tahun 2009 membuktikan bahwa lak bersifat antara lain sebagai berikut:

- 1) tidak larut dalam air, minyak bumi dan produk-produk turunan minyak bumi misalnya Premium, Minyak

Diesel, Minyak Pelumas dan sebagainya,

- 2) larut dalam senyawa-senyawa yang tergolong dalam Alkohol misalnya metanol (CH_3OH), etanol ($\text{C}_2\text{H}_5\text{OH}$), propanol ($\text{C}_3\text{H}_7\text{OH}$) dan sebagainya,
- 3) adesif yaitu dapat berfungsi seperti lem, melekatkan 2 sisi permukaan,
- 4) isolatif yaitu dapat berfungsi sebagai isolator yaitu menghambat perpindahan panas dan arus listrik.

Kertas pada umumnya bersifat antara lain sebagai berikut:

- 1) menyerap air, minyak bumi dan produk-produk turunan minyak bumi,
- 2) jika dicelupkan atau direndam dalam zat-zat tersebut akan menjadi rapuh, mudah sobek dan teksturnya lembek, dan terjadi perubahan penampilan fisik.
- 3) mudah terbakar.

Dari hasil pengujian bila kertas dipadukan dengan lak, misalnya kertas dilapisi lak atau kertas dibuat dari bubur kertas (*pulp*) yang dicampuri lak, menjadi bersifat sebagai berikut:

- 1) tidak menyerap air, minyak bumi dan produk-produk turunan minyak bumi,
- 2) jika dicelupkan atau direndam dalam air, minyak bumi dan produk-produk turunan minyak bumi mempunyai sifat tetap stabil, kuat, tidak rapuh, tidak mudah sobek, dan teksturnya tidak berubah,

- 3) adesif pada suhu di atas 50°C,
- 4) isolatif,
- 5) lebih sulit terbakar dari pada kertas biasa.

Atas pertimbangan sifat-sifat tersebut maka produk perpaduan lak dengan kertas dapat digunakan untuk membuat perapat pada permesinan kendaraan, peralatan dan pemipaan.

Pada mesin, alat dan pipa terjadi kontak dengan air, minyak bumi atau produk turunan minyak bumi. Lak tidak larut dalam air, minyak bumi dan produk turunan minyak bumi. Sifat khusus lak ini yang menyebabkan perapat berbasis lak mempunyai keunggulan tertentu dibanding perapat yang lain berupa:

- 1) perapat berbasis lak dapat menutupi kebocoran pada *interface* melalui 2 mekanisme kerja perapat yaitu mekanisme elastisitas perapat dan deformasi lak. *Interface* yaitu celah, rongga atau pori-pori di antara dua permukaan. Pada perapat lainnya menutupi kebocoran *interface* hanya melalui mekanisme elastisitas. Mekanisme elastisitas yaitu penutupan kebocoran sambungan oleh perapat yang disebabkan karena sifat elastis yang dimiliki perapat tersebut. Jadi ketika perapat sudah membatu, keras atau tidak elastis maka akan terjadi kebocoran. Mekanisme kerja perapat karena deformasi lak yaitu penutupan kebocoran sambungan oleh

perapat yang disebabkan karena lak yang terkandung dalam perapat akan memuai, meleleh dan menjadi bersifat adesif akibat kenaikan suhu pada mesin, alat atau pipa yang diberi perapat.

- 2) Di dalam penerapannya perapat berbasis lak tidak memerlukan lagi lem, sedangkan seal lainnya memerlukan lem.

Hasil pengujian penerapan produk perapat berbasis lak dan kertas ini pada beberapa jenis mesin menunjukkan bahwa produk perapat tersebut berfungsi baik, yakni tidak terjadi kebocoran pada sambungan mesin yang diberi produk perapat berbasis lak tersebut, pada kondisi mesin dingin atau tidak dihidupkan, mesin normal atau hidup dengan suhu mesin 60°C–100°C, dan mesin terlalu panas atau *overheating* yakni mesin hidup bersuhu sekitar 115°C. Pengujian dilakukan dalam kurun waktu 6-12 bulan.

Proses pembuatan perapat berbasis lak sesuai dengan invensi ini, terdiri dari 2 (dua) metode yaitu : (1) metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara melapiskan lak pada kertas, dan (2) metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara memcampurkan lak ke dalam bubur kertas (*pulp*).

Adapun proses pembuatan perapat berbasis lak menggunakan metode pembuatan perapat berbasis lak

dengan cara melapiskan lak pada kertas sesuai dengan invensi ini adalah terdiri atas tahapan :

Mempersiapkan bahan, yaitu mempersiapkan bahan yang digunakan untuk membuat perapat, terdiri dari mempersiapkan lak dan mempersiapkan kertas. Mempersiapkan lak yaitu dengan cara membersihkan lak tersebut dari kotoran-kotoran ikutannya seperti sisa-sisa pohon atau kayu.

Karena lak tersebut terdapat dan menempel pada ranting-ranting dari pohon, lak yang menempel pada ranting tersebut harus dilepaskan dan kemudian dibersihkan dari sisa-sisa ranting atau kulit kayu sehingga didapatkan lak yang telah bersih berupa gumpalan-gumpalan. Kemudian gumpalan-gumpalan lak yang telah bersih tersebut dihaluskan menjadi tepung dengan menggunakan alat apa saja yang sesuai untuk itu.

Selanjutnya mempersiapkan kertas yang akan dilapisi dengan lak. Kertas yang digunakan di sini dapat berupa kertas apa saja dengan ketebalan disesuaikan dengan kebutuhan perapat yang diinginkan. Disukai kertas tersebut adalah kertas yang terbuat dari bubur kertas dari kayu (*pulp*).

Kemudian melarutkan tepung lak ke dalam pelarut alkohol yang dapat berupa metanol, etanol, propanol dan sebagainya dengan cara diaduk hingga larutan menjadi homogen. Setelah didapatkan larutan lak yang homogen, larutan lak tersebut selanjutnya disaring dengan alat penyaring. Tujuan dilakukan penyaringan terhadap larutan lak adalah untuk memisahkan antara kerangka kutu dengan larutan lak murni. Karena kerangka kutu tersebut dapat mengakibatkan daya sebar dari larutan berkurang dan permukaan yang diberi larutan juga menjadi tidak rata. Setelah memisahkan antara kerangka kutu dengan lak bersih, maka yang digunakan untuk pembuatan perapat adalah lak bersih yang sudah terbebas dari kerangka kutu.

Selanjutnya lak bersih tersebut dilapiskan pada permukaan kertas secara merata. Pelapisan tersebut dapat dilakukan dengan cara kertas dicelupkan kedalam larutan lak bersih tersebut, dapat juga dilakukan dengan cara menyemprotkan larutan lak bersih tersebut pada permukaan kertas, dan dapat juga dengan cara dikuaskan dengan kuas.

Kertas yang telah dilapisi dengan larutan lak bersih tersebut

selanjutnya dikeringkan. Pengeringan ini dilakukan pada suhu kamar atau dengan cara diangin-anginkan. Untuk mempercepat pengeringan dapat juga dilakukan dengan alat pengering. Bila pengeringan dilakukan dengan alat pengering, pengeringan dilakukan pada suhu dibawah 40°C. Karena bahan pelarut yang digunakan adalah alkohol, sebetulnya tanpa alat pengeringpun alkohol tersebut akan menguap dengan sendirinya dan kertas yang telah dilapisi larutan lak murni akan kering dengan sendirinya.

Kertas-kertas yang telah dilapisi dengan larutan lak dan telah menjadi kering tersebut selanjutnya dicetak sesuai dengan bentuk dan dimensi dari perapat yang diinginkan.

Adapun bentuk lain dari proses pembuatan perapat berbasis lak menggunakan metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara mencampurkan lak ke dalam bubur kertas (*pulp*) sesuai dengan invensi ini adalah terdiri atas tahapan :

Mempersiapkan bahan, yaitu mempersiapkan bahan yang digunakan untuk membuat perapat, terdiri dari mempersiapkan lak dan mempersiapkan bubur kertas (*pulp*). Mempersiapkan lak yaitu

dengan cara membersihkan lak tersebut dari kotoran-kotoran ikutannya seperti sisa sisa pohon atau kayu.

Karena lak tersebut terdapat dan menempel pada ranting-ranting dari pohon, lak yang menempel pada ranting tersebut harus dilepaskan dan kemudian dibersihkan dari sisa-sisa ranting atau kulit kayu sehingga didapatkan lak yang telah bersih berupa gumpalan-gumpalan. Kemudian gumpalan-gumpalan lak yang telah bersih tersebut dihaluskan menjadi tepung dengan menggunakan alat apa saja yang sesuai untuk itu.

Kemudian mencampurkan lak yang sudah dihaluskan menjadi tepung tersebut ke dalam bubur kertas (*pulp*).

Selanjutnya mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut menjadi lembaran kertas dan mencetak lembaran kertas tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan.

Dapat juga dengan mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut langsung sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan.

Penjelasan invensi ini tidak dimaksudkan untuk membatasi lingkup

invensi, akan tetapi untuk memudahkan dalam pemahaman akan inti invensi ini. Karena orang yang ahli dalam bidangnya dapat saja melakukan perubahan-perubahan tanpa keluar dari maksud dan tujuan invensi semula.

Klaim

1. Suatu proses pembuatan perapat berbasis lak yang terdiri atas tahapan:

mempersiapkan bahan, membersihkan lak dari kotoran-kotoran ikutannya, menghaluskan lak yang telah dibersihkan tersebut menjadi tepung, mempersiapkan kertas yang akan dilapisi lak;

melarutkan tepung lak kedalam pelarut alkohol dengan cara diaduk hingga larutan menjadi homogen;

menyaring larutan tepung lak homogen tersebut dengan menggunakan sarana penyaring, sehingga didapatkan larutan lak bersih;

melapisi kertas dengan larutan lak bersih tersebut hingga rata; dan

mengeringkan kertas yang telah dilapisi lak bersih tersebut;

mencetak lembaran kertas kering tersebut sesuai dengan bentuk perapat yang diinginkan.

2. Suatu proses pembuatan perapat berbasis lak yang terdiri atas tahapan:

mempersiapkan bahan, membersihkan lak dari kotoran-kotoran ikutannya, menghaluskan lak yang telah dibersihkan tersebut menjadi tepung, mempersiapkan bubur kertas (*pulp*) yang akan dicampuri lak ;

mencampurkan lak yang sudah dihaluskan menjadi tepung tersebut ke dalam bubur kertas (*pulp*);

mencetak bubur kertas yang sudah dicampuri lak tersebut menjadi lembaran kertas;

mengeringkan lembaran kertas tersebut; dan

mencetak lembaran kertas yang sudah dikeringkan tersebut sesuai dengan bentuk serta ukuran perapat yang diinginkan;

3. Proses pembuatan perapat berbasis lak sesuai dengan klaim 2, dimana campuran bubur kertas dan lak bersih tersebut dicetak langsung pada cetakan sesuai dengan bentuk dan dimensi yang diinginkan.
4. Proses pembuatan perapat berbasis lak sesuai dengan klaim 1-3, dimana pengeringan tersebut dilakukan pada suhu kamar.

5. Proses pembuatan perapat berbasis lak sesuai dengan klaim 1-3, dimana pengeringan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat pengering.
6. Suatu perapat yang dibuat dengan proses sebagaimana yang diklaim dalam klaim 1-5.

Abstrak

PROSES PEMBUATAN PERAPAT (SEAL) BERBASIS LAK DAN PERAPAT YANG DIHASILKANNYA

Invensi ini, berhubungan dengan proses pembuatan perapat (seal) berbasis lak dan perapat yang dihasilkan oleh proses tersebut. Proses pembuatan perapat berbasis lak sesuai dengan invensi ini, terdiri dari 2 (dua) metode yaitu : (1) metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara melapiskan lak pada kertas, dan (2) metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara memcampurkan lak ke dalam bubur kertas (*pulp*).

Metode pembuatan perapat berbasis lak dengan cara melapiskan lak pada kertas, terdiri atas tahapan: mempersiapkan bahan, membersihkan lak dari kotoran-kotoran ikutannya, menghaluskan lak yang telah dibersihkan tersebut menjadi tepung,

mempersiapkan kertas yang akan dilapisi lak;

melarutkan tepung lak kedalam pelarut alkohol dengan cara diaduk hingga larutan menjadi homogen;

menyaring larutan tepung lak homogen tersebut dengan menggunakan sarana penyaring, sehingga didapatkan larutan lak murni;

melapisi kertas dengan larutan lak murni tersebut hingga rata;

mengeringkan kertas yang telah dilapisi lak murni tersebut;

mencetak lembaran kertas kering tersebut sesuai dengan bentuk perapat yang diinginkan.

Perapat-perapat yang dihasilkan melalui proses ini dapat digunakan sebagai perapat pada kendaraan, sambungan-sambungan pipa, dan mesin-mesin statis lainnya.

Kesimpulan dan Saran

Dalam penulisan dokumen Paten seyogyanya ditonjolkan kebaruaran invensi. Kebaruaran tersebut dapat berbentuk kebaruaran metode, formula, dan atau produk/prototipe. Di samping itu perlu juga secara jelas dicantumkan manfaat dari adanya kebaruaran tersebut, khususnya manfaat bagi konsumen/pengguna metode atau produk tersebut.

Dalam penyusunan Klaim disarankan untuk berkonsultasi dengan ahli hukum, supaya makna bahasa dari klaim sesuai dengan terminologi yang lazim digunakan dalam penegakan hukum. Klaim inilah nantinya yang akan menjadi dasar penuntutan di Pengadilan ketika invensi yang dipatenkan ditiru atau diproduksi oleh orang atau Badan yang tidak diizinkan oleh si inventor (penemu).

Daftar Pustaka

Bambang Sugeng Suryatna, Wara Dyah Pitarengga & Karsono. 2009. Lak (Resin alami hasil kultur Kutu Lak (*Laccifer lacca* Kerr.)) untuk Pembuatan Seal Otomotif, Kemasan atau Pemipaan yang Kontak dengan Minyak Bumi/turunannya. Laporan Penelitian, Unnes, Semarang.

Bambang Sugeng Suryatna. 2009. LAK. Penerbit Unnes-press, Semarang.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 1991 Tentang Pelaksanaan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2001 Tentang Paten

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002, Tentang Hak Cipta

www.dgip.go.id

www.wipo.co.id